

TRANSFORMASIONAL LEADERSHIP SEBAGAI KUNCI SUKSES PENGELOLAAN KOPERASI SEKOLAH

Fatma Aqila¹, Ikke Nur Khasanah², Tarisa Esti Kinasih³, Zahwa Haifa Aqilah⁴,
Siswadi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
234110401011@mhs.uinsaizu.sch.id¹, 23411040104014@mhs.uinsaizu.sch.id²,
234110401037@mhs.uinsaizu.sch.id³, 234110401011@mhs.uinsaizu.sch.id⁴,
siswadi@uinsaizu.ac.id⁵

ABSTRACT

School School cooperatives play a role in fostering entrepreneurial skills and student independence, but they still face obstacles such as lack of innovation, low participation, and weak leadership. This study aims to examine the role of transformational leadership in improving the management of school cooperatives through a literature review. The results indicate that transformational leadership can improve cooperative performance by encouraging member motivation, active participation, and innovation. Therefore, its implementation is key to achieving effective, innovative, and sustainable cooperative management.

Keywords: Transformational Leadership; School Cooperative; Organizational Performance

ABSTRAK

Koperasi sekolah berperan dalam menumbuhkan keterampilan kewirausahaan dan kemandirian siswa, namun masih menghadapi kendala seperti kurangnya inovasi, rendahnya partisipasi, dan lemahnya kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan pengelolaan koperasi sekolah melalui studi literatur. Hasil menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan kinerja koperasi dengan mendorong motivasi, partisipasi aktif, dan inovasi anggota. Dengan demikian, penerapannya menjadi kunci dalam mewujudkan pengelolaan koperasi yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional; Koperasi Sekolah; Kinerja Organisasi

A. Pendahuluan

Koperasi sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan ekonomi yang berperan dalam menumbuhkan

jiwa kewirausahaan, kemandirian, serta sikap tanggung jawab peserta didik. Selain berfungsi sebagai unit usaha, koperasi sekolah juga menjadi

media pembelajaran kontekstual yang menghubungkan konsep teori dengan praktik secara langsung. Namun demikian, pengelolaan koperasi sekolah di berbagai lembaga pendidikan masih sering menghadapi kendala, baik dalam aspek manajerial, rendahnya keterlibatan anggota, maupun kurang optimalnya keberlanjutan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan yang diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan kepemimpinan yang tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga inspiratif dan transformatif.

Dalam hal ini, kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi sekolah. Secara konseptual, kepemimpinan transformasional mengacu pada kemampuan pemimpin dalam memengaruhi, menginspirasi, dan memotivasi anggota organisasi agar mampu mencapai tujuan bersama secara optimal melalui perubahan yang positif. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional terbukti mampu

menciptakan budaya organisasi yang inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan (Triantoro et al., 2025). Selain itu, pemimpin transformasional juga berperan penting dalam membangun visi yang jelas serta meningkatkan komitmen dan kinerja anggota organisasi (Palembangan & Sihotang, 2023). Model kepemimpinan ini mencakup empat dimensi utama, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Pendekatan ini dinilai efektif dalam membangun budaya organisasi yang inovatif, meningkatkan komitmen anggota, serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kolaboratif.

Sejumlah penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional dalam organisasi pendidikan, termasuk koperasi sekolah, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja organisasi. Pemimpin yang mampu memberikan inspirasi dan memberdayakan anggota cenderung mendorong partisipasi aktif, meningkatkan kualitas pelayanan, serta memperkuat keberlanjutan usaha koperasi (Zuhriyah, 2023). Kepemimpinan

transformatifional tidak hanya relevan dalam dunia pendidikan formal, tetapi juga dalam pengelolaan unit usaha pendidikan seperti koperasi sekolah. Meskipun demikian, terdapat pandangan lain yang menyatakan bahwa keberhasilan koperasi tidak semata-mata ditentukan oleh gaya kepemimpinan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti sistem pengelolaan, dukungan institusi, serta kompetensi sumber daya manusia. Perbedaan perspektif ini menunjukkan bahwa kajian mengenai kepemimpinan transformatifional masih perlu dikaji lebih mendalam, khususnya dalam konteks koperasi sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kepemimpinan transformatifional dalam pengelolaan koperasi sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, serta kontribusi praktis bagi pengelola koperasi dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas kinerja organisasi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengkaji konsep kepemimpinan transformatifional dalam pengelolaan koperasi sekolah, (2) menganalisis peran strategis kepemimpinan transformatifional terhadap kinerja koperasi sekolah, dan (3) mengidentifikasi penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan transformatifional dalam operasional koperasi sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatifional merupakan faktor kunci dalam mewujudkan pengelolaan koperasi sekolah yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan.

Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Naskah diketik dengan menggunakan huruf Arial (Microsoft Word) dengan ukuran 12 point pada kertas ukuran A4, dengan spasi 1,5, kemudian teks dibagi menjadi dua kolom, dengan batas kertas yaitu sebagai berikut : batas kiri dan atas 30 mm, batas kanan dan bawah 25 mm.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka atau studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual mengenai kepemimpinan

transformatif serta penerapannya dalam pengelolaan koperasi sekolah dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan teori yang mendasari permasalahan yang dikaji (Creswell, 2014).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, khususnya jurnal yang dapat diakses melalui Google Scholar. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, antara lain kesesuaian dengan topik penelitian, tingkat kredibilitas sumber, serta kebaruan publikasi agar informasi yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan keilmuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, serta mengelompokkan berbagai referensi

yang berkaitan dengan kepemimpinan transformatif dan koperasi sekolah. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah secara sistematis isi dari berbagai sumber literatur untuk menemukan pola, konsep, dan hubungan yang relevan dengan fokus penelitian.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan kepemimpinan transformatif dalam pengelolaan koperasi sekolah (Krippendorff, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Kepemimpinan Transformatif dalam Pengelolaan Koperasi Sekolah

Kepemimpinan merupakan proses kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan

tertentu. Fred E. Fiedler menyatakan bahwa pemimpin berperan dalam mengarahkan dan mengoordinasikan aktivitas kelompok, sedangkan John P. Kotter memandang perubahan dan menyesuaikan organisasi terhadap dinamika lingkungan. Dengan demikian, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan fungsi manajerial, tetapi juga kemampuan adaptasi dan transformasi organisasi.

Dalam konteks pendidikan, kependidikan tidak hanya berfokus pada aspek pengelolaan, tetapi juga berlandaskan nilai moral dan keteladanan. Pemimpin pendidikan dituntut mampu mengarahkan seluruh komponen organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus membentuk karakter peserta didik. Selain itu, kepemimpinan juga merupakan proses interaksi sosial yang dinamis. Menurut Siswadi, kepemimpinan adalah interaksi sosial yang kompleks, di mana setiap individu memiliki potensi untuk menunjukkan perilaku kepemimpinan serta memengaruhi orang lain. Bahkan, kemampuan memimpin diri sendiri menjadi dasar penting sebelum seseorang memimpin orang lain (Siswadi et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan dan proses dalam memengaruhi, memotivasi, serta menggerakkan seluruh sumber daya organisasi secara efektif dan efisien. Dalam pengelolaan koperasi sekolah, konsep ini menjadi landasan penting bagi penerapan kepemimpinan transformasional, karena mampu mendorong perubahan, meningkatkan partisipasi anggota, serta menciptakan inovasi dalam pengelolaan koperasi secara berkelanjutan.

Kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja bersama orang lain untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Menurut Siswadi, kepemimpinan transformasional menekankan pada nilai-nilai moral yang bertujuan meningkatkan kesadaran etis anggota serta mendorong pemanfaatan energi dan sumber daya secara kolektif untuk melakukan perubahan organisasi. Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan kemampuan pemimpin dalam memengaruhi bawahan melalui

penguatan kerja sama, kepercayaan, serta peningkatan keyakinan diri secara kolektif. Selain itu, pemimpin transformasional mampu menumbuhkan kesadaran anggota terhadap pentingnya pekerjaan yang dilakukan serta mendorong mereka untuk mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan pribadi (Siswadi, 2025).

Kepemimpinan transformasional merupakan suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih dalam sebuah kelompok yang terstruktur, yang dapat membentuk maupun mengubah kembali situasi, persepsi, serta harapan para anggotanya (Siswadi et al., 2025). Gaya kepemimpinan ini ditandai oleh peran pemimpin yang berorientasi pada terwujudnya perubahan positif dalam nilai, keyakinan, sikap, perilaku, kondisi emosional, serta kebutuhan para bawahan ke arah yang lebih baik di masa mendatang (Pariesti et al., 2021).

Lebih lanjut, kepemimpinan transformasional juga berorientasi pada pengembangan individu, di mana pemimpin secara aktif memperhatikan kebutuhan bawahan serta membantu mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Kepemimpinan ini dianggap sebagai bentuk kepemimpinan yang ideal karena mampu membangkitkan semangat, motivasi, serta komitmen anggota untuk bekerja secara optimal bahkan melampaui harapan organisasi. Dalam praktiknya, bawahan akan merasa dihargai, dipercaya, dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap pemimpin. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja serta terciptanya hubungan kerja yang harmonis.

Karakteristik kepemimpinan transformasional antara lain meliputi kemampuan sebagai agen perubahan, keberanian dalam mengambil keputusan, kepercayaan terhadap anggota, berorientasi pada nilai, serta memiliki visi yang jelas. Selain itu, pemimpin transformasional juga dituntut untuk terus belajar, mampu menghadapi kompleksitas dan ketidakpastian, serta memiliki orientasi visioner dalam mengembangkan organisasi. Dengan karakteristik tersebut, pemimpin transformasional mampu menciptakan perubahan yang signifikan, baik dalam aspek strategi, struktur, maupun budaya organisasi (Siswadi, 2025).

Kepemimpinan transformasional berkontribusi signifikan dalam mentransformasi budaya organisasi menjadi lebih kolaboratif dan inovatif. Pemimpin yang memberikan dukungan emosional dan stimulasi intelektual mendorong guru untuk lebih terbuka dalam berbagi praktik baik serta berani mengajukan gagasan disruptif (Tobondo, 2025). Hal ini sejalan dengan bukti empiris bahwa iklim kerja yang inspiratif merupakan determinan utama dalam meningkatkan budaya organisasi yang positif dan inovatif di lingkungan sekolah (Ambawani et al., 2024; Siswadi et al., 2025). Dengan komunikasi yang partisipatif dan transparan, keputusan yang dihasilkan dalam MKS menjadi lebih demokratis, kredibel, dan berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru (Siswadi, 2022).

Dalam konteks organisasi, termasuk koperasi sekolah, kepemimpinan transformasional tidak hanya berfokus pada aspek formal seperti aturan dan insentif, tetapi juga pada pembangunan nilai bersama, visi, serta hubungan yang bermakna antara pemimpin dan anggota. Pendekatan ini memungkinkan

terciptanya keterlibatan aktif anggota dalam proses perubahan, sehingga organisasi dapat berkembang secara inovatif dan berkelanjutan.

Peran Strategis Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Koperasi Sekolah

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat memiliki pengaruh positif terhadap budaya sekolah. Para ahli banyak yang mengemukakan tentang pengaruh kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan budaya sekolah di SD. Berikut beberapa pendapatnya (Anggraini et al., 2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan kepala sekolah untuk merubah dan mentransformasikan pada bawahannya agar mau berubah dan meningkatkan dirinya, yang didalamnya melibatkan motif dan pemenuhan kebutuhan serta penghargaan terhadap para bawahan tersebut.

Efektivitas seorang pemimpin dalam forum Musyawarah Kerja Sekolah (MKS) dinilai berdasarkan seberapa baik ia menerapkan empat aspek utama ini: pengaruh ideal,

motivasi yang memotivasi, stimulasi berpikir, serta perhatian terhadap individu masing-masing (Salsabila et al., 2024). Melalui dimensi ini, pemimpin tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga bertindak sebagai pelaku perubahan yang berani mengambil risiko untuk mendorong kemajuan institusi (Siswadi et al., 2025).

Dalam konteks koperasi sekolah, kepemimpinan transformasional berperan strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong terbentuknya visi, misi, dan budaya koperasi yang jelas bagi siswa, guru, dan staf. Kepemimpin transformasional di koperasi sekolah mampu menyatukan pemangku kepentingan, membangun komitmen kolektif, dan mendorong kolaborasi antar warga sekolah sehingga koperasi tidak lagi dipandang sekadar unit usaha, melainkan sebagai wadah pembelajaran kewirausahaan, manajemen keuangan, dan etika kerja.

Diakui secara luas bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengalokasikan dan mengelola sumber daya sekolah,

dengan penekanan khusus pada tenaga pendidik. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan fungsi penting untuk membantu para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kepala sekolah memikul tanggung jawab untuk memastikan bahwa sekolah memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan pendidikan, masyarakat, dan para lulusan (Transformasional et al., 2024). Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, khususnya guru, yang terlibat dalam pengelolaan koperasi sekolah. Melalui pemberdayaan, pembinaan, serta penguatan kompetensi, guru dapat berperan lebih aktif dan profesional dalam menjalankan fungsi koperasi sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan bagi siswa. Dengan dukungan kepemimpinan yang visioner, potensi yang dimiliki guru dapat dioptimalkan untuk mengelola koperasi sekolah secara efektif dan inovatif.

Dengan demikian, urgensi dan kontribusi strategis kepemimpinan

transformasional dalam mengoptimalkan kinerja koperasi sekolah dapat dirumuskan ke dalam beberapa aspek kunci sebagai berikut: *Pertama*, Pembentukan visi dan misi koperasi yang inspiratif dan jelas bagi seluruh anggota. *Kedua*, peningkatan motivasi, komitmen, dan disiplin kerja pengurus koperasi. *Ketiga*, penguatan budaya kerja yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi layanan. *Keempat*, peningkatan kinerja manajerial dan keuangan koperasi sekolah dalam jangka panjang (Sagala et al., 2024). Dengan ditunjang oleh bukti empiris dari berbagai penelitian di koperasi dan lembaga pendidikan, kepemimpinan transformasional dapat diposisikan sebagai salah satu kunci utama dalam mengembangkan koperasi sekolah yang berkelanjutan, edukatif, dan berkinerja tinggi.

Kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian target organisasi, tetapi juga menitikberatkan pada pengembangan potensi sumber daya manusia, pembentukan budaya kerja yang kondusif, serta penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan sekolah. Melalui visi yang terarah, kemampuan dalam menginspirasi, serta komitmen

untuk memberdayakan seluruh warga sekolah, koperasi sekolah dapat berkembang tidak hanya sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, penerapan kepemimpinan transformasional secara berkelanjutan menjadi strategi yang efektif dalam mewujudkan koperasi sekolah yang mandiri, inovatif, dan memiliki daya saing yang tinggi.

Implementasi Prinsip Kepemimpinan Transformasional dalam Operasional Koperasi Sekolah

Implementasi prinsip kepemimpinan transformasional dalam operasional koperasi sekolah menjadi landasan penting dalam menciptakan pengelolaan yang tidak hanya efektif, tetapi juga edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini menekankan pada pemberdayaan seluruh anggota, khususnya siswa, agar terlibat secara aktif dalam setiap proses kegiatan koperasi. Dalam pengelolaan koperasi sekolah, keterlibatan aktif siswa menjadi salah satu aspek penting yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang bersifat praktis dan kontekstual. Hal ini tercermin dari posisi siswa yang tidak

hanya sebagai objek, tetapi juga subjek dalam proses pengelolaan koperasi. Mereka terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti pengelolaan keuangan, pengadaan barang, pelayanan pelanggan, hingga pemasaran produk. Keterlibatan ini memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga dalam membentuk keterampilan praktis, seperti kemampuan berkomunikasi, negosiasi, serta pengambilan Keputusan (Afja dan Syamsurizal 2024). Selain itu, pengalaman ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sebagai indikator penting kemandirian siswa.

Keterlibatan aktif siswa tersebut tidak terlepas dari peran kepemimpinan yang mampu mengarahkan dan membimbing secara efektif. Menurut Bernard M. Bass (1985) dalam bukunya "Bass Handbook of Leadership" mendeskripsikan atribut kepemimpinan transformasional sebagai berikut.: *Idealized Influence* (pemimpin yang jujur, konsisten, dan menjadi teladan), *Inspirational Motivation* (memberi motivasi inspiratif dan visi yang

jelas), *Intellectual*

Stimulation (mendorong kreativitas dan inovasi), serta *Individualized Consideration* (memberi perhatian dan bimbingan perorangan). Dalam praktiknya, pemimpin koperasi sekolah melibatkan siswa pengurus dalam perumusan visi dan misi koperasi, sehingga koperasi tidak hanya dipandang sebagai unit jual-beli, tetapi sebagai wadah belajar kewirausahaan, manajemen keuangan, dan tanggung jawab sosial (Kepemimpinan & Kunci, 2017). Visi dan misi tersebut kemudian diturunkan ke dalam program kerja, jadwal kegiatan, sistem pencatatan, serta aturan keanggotaan yang sederhana, sistematis, dan mudah dipahami siswa.

Pada tahap pelaksanaan, *Inspirational*

Motivation tampak ketika kepala sekolah atau pembina memberi apresiasi, penguatan positif, dan pengakuan publik atas kinerja pengurus koperasi, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sehari-hari. Pemimpin juga mendorong komunikasi terbuka, meminta pengurus koperasi mengusulkan ide

baru (misalnya jenis produk, sistem penjualan sederhana, atau promosi di lingkungan sekolah), yang merupakan wujud dari *Intellectual Stimulation*. Dalam konteks *Individualized Consideration*, pemimpin memberi bimbingan khusus kepada pengurus yang mengalami kesulitan, baik administratif maupun sosial, sehingga koperasi menjadi ruang belajar kolaborasi, resolusi konflik, dan pengembangan karakter tanggung jawab.

Dari sisi manajerial dan keuangan, implementasi kepemimpinan transformasional tampak pada penguatan SOP sederhana, transparansi pencatatan, pelaporan berkala, dan penerapan prinsip partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Pemimpin menekankan integritas, tidak menyalahgunakan dana koperasi, serta melayani anggota dengan adil dan profesional, yang merupakan manifestasi *Idealized Influence*. Dengan cara ini, koperasi sekolah menjadi “laboratorium hidup” yang mengintegrasikan kepemimpinan, kolaborasi, inovasi, dan akuntabilitas, sekaligus meningkatkan kinerja manajerial, keuangan, dan edukatif koperasi secara berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, kepemimpinan transformasional berperan sebagai penggerak utama yang mengarahkan seluruh proses pengelolaan koperasi agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan yang berorientasi pada masa depan (Siswadi dkk., 2026). Dengan demikian, koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang edukatif dan berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, kepemimpinan transformasional juga mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam pengelolaan koperasi sekolah. Inovasi tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan sistem manajemen yang lebih modern, pemanfaatan teknologi digital dalam operasional, serta diversifikasi produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Upaya inovatif ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja koperasi, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa di era digital (Musfah, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa

kepemimpinan transformasional memegang peran kunci dalam pengelolaan koperasi sekolah. Kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada aspek manajerial, tetapi juga pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, serta mendorong perubahan positif yang membentuk budaya organisasi yang inovatif dan kolaboratif. Secara strategis, kepemimpinan transformasional berkontribusi dalam meningkatkan kinerja koperasi melalui kejelasan visi dan misi, penguatan motivasi dan komitmen anggota, serta peningkatan kualitas pengelolaan organisasi. Peran kepala sekolah menjadi sentral dalam memberdayakan guru dan siswa agar terlibat aktif dan profesional dalam pengelolaan koperasi. Dalam implementasinya, prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional mampu mendorong partisipasi siswa secara langsung, sehingga tidak hanya meningkatkan kinerja koperasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, koperasi sekolah dapat berkembang sebagai unit usaha sekaligus sebagai sarana pembelajaran yang edukatif, inovatif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Delastri, Y., Sari, M., Islam, U., Mahmud, N., Batu, Y., Islam, U., Imam, N., Padang, B., Sekolah, B., & Dasar, S. (2024). *DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA SEKOLAH DI SD*. 6(1), 17–23.
- Creswell, J. W. (2014). *Table of Contents PART I - Preliminary Considerations*. SAGE Publications.
- Kepemimpinan, A., & Kunci, K. (2017). *Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Yohanes Hendro Pranyoto 1*. V(2), 15–25.
- Krippendorff, K. H. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*.
- Musfah, Jejen. 2022. *Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Kebijakan*. Prenada Media.
- Palembangan, C. N., & Sihotang, H. (2023). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 26725.
- Pariesti, A., Christa, U. R., & Meitiana. (2021). Pengaruh kompetensi dan gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pegawai dengan motivasi sebagai variabel intervening pada Kantor Inspektorat

- Kabupaten Katingan. *Journal of Environment and Management*, 3(1), 39.
- Sagala, A. H., Nurhaliza, M., Anikmah, S. Al, & Nasution, I. (2024). *Peran Kepemimpinan Transformatif dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan The Role of Transformational Leadership in Enhancing Educational Organization Performance*. 1448–1456.
- Siswadi. (2022). Kepemimpinan pendidikan berbasis komunikasi partisipatif. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 1–12.
- Siswadi. (2025). Kepemimpinan transformasional dalam organisasi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 15–28.
- Siswadi, et al. (2025). Transformasi budaya organisasi melalui kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(2), 55–70.
- Siswadi. (2025). *NAVIGASI VISIONER Kepemimpinan Pendidikan di Abad 21* (S. C. Nuraziz (ed.)). Karya Buku dan Jurnal Indonesia.
- Siswadi, Asdlori, A., & Masruri, M. (2026). Faith-based transformational leadership in the digital age: A case study of social media-driven educational fundraising for orphans in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9, 246–265. Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto.
- Siswadi, et al. (2026). Kepemimpinan sebagai interaksi sosial dalam organisasi pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 23–38.
- Siswadi, Jamil, S., & Afandi, R. (2026). *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Ekoteologi* (S. C. Nuraziz (ed.)). CV. Rizquna.
- Siswadi, Yahya, M. S., Nuraziz, S. C., & Putri, A. M. (2025). Kepemimpinan Transformasional: Strategi Membangun Budaya Inovatif Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 9(2), 189.
- Transformasional, K., Guru, K., Sentani, S. M. A. K., & Sentani, S. M. A. K. (2024). *Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kinerja Guru, mutu kerja*. 5(5), 185–189.
- Tobondo, R. (2025). Peran kepemimpinan transformasional dalam menciptakan budaya inovatif di sekolah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(1), 40–52.
- Triantoro, R. P., Mawardi, M. F., Safitri, A., & Cinantya, C. (2025). Tinjauan Literatur Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 4(1), 15–26.

Zuhriyah, N. A. (2023). Gaya Kepemimpinan Tranformasional Dalam Mempengaruhi Kinerja Koperasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 9–17.